

RAGAM BAHASA GAUL GENERASI Z DI MEDIA SOSIAL TWITTER

Wahyudin Ahmadi¹, Azkia Zahra², Salsabila³

^{1,2,3}Universitas Panca Sakti

Email : azkiazahra67@gmail.com, schaca76@gmail.com

Abstrak: Media sosial adalah manifestasi dari perkembangan teknologi informasi yang pesat. Fenomena ini sejalan dengan pertumbuhan cepat dalam pembentukan variasi bahasa gaul. Pengguna media sosial, yang sebagian besar adalah remaja, sering menggunakan bahasa gaul ini. Percepatan dalam pembentukan kosakata bahasa gaul ini menunjukkan kreativitas linguistik yang dilakukan oleh pengguna media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk kata dalam variasi bahasa gaul yang ditemukan dalam interaksi di media sosial Twitter. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata gaul yang diperoleh dengan menerapkan metode pengamatan dengan teknik simak dan catat. Sumber data yang digunakan adalah beberapa akun media sosial Twitter. Hasil dalam penelitian ini adalah bentuk kata ragam bahasa gaul berupa (1) akronim, (2) abreviasi, (3) ragam walikan, (4) kotraksi, dan (5) kliping.

Kata kunci: bahasa gaul generasi z, media sosial

PENDAHULUAN

Bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena bahasa adalah media ekspresi yang digunakan orang berkomunikasi. Hal ini tidak dapat dipisahkan dengan sosial dan budaya evolusi dalam umat manusia. Ketika masyarakat dan budaya mengalami perubahan, maka bahasa yang hanya menegaskan fenomena adaptif. (Malikha, 2022) menjelaskan bahwa bahasa adalah alat interaksi sosial untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa selalu berubah, berkembang, dan beradaptasi dengan kebutuhan para penggunanya. Perubahan bahasa dipengaruhi oleh banyak faktor seperti interaksi sosial, teknologi dan gaya hidup.

Menurut (Kartikasari, 2016), ragam bahasa adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi, keadaan atau untuk keperluan tertentu. Dan variasi timbul karena kebutuhan penutur akan adanya alat komunikasi yang sesuai dengan situasi dalam konteks sosialnya. Adanya berbagai variasi menunjukkan bahwa pemakaian bahasa (tutur) bersifat ragam (heterogen). Setiap penutur seakan-akan dapat menciptakan sistem bahasa menurut kemauannya. Dengan ragam bahasa baku diperkirakan dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien.

Bahasa gaul adalah sebuah ragam bahasa Indonesia yang digunakan secara non formal oleh komunitas tertentu untuk pergaulan. Bahasa gaul mencerminkan ekspresivitas dan identitas budaya dari penggunanya. Bahasa gaul juga sering dipengaruhi oleh bahasa asing, bahasa daerah dan trend sosial media.

Munculnya media sosial telah membawa gelombang bahasa gaul baru, terutama di kalangan generasi muda yang dikenal sebagai Generasi Z. Twitter, khususnya, telah menjadi pusat bahasa gaul Generasi Z, dengan para penggunanya yang menggunakan platform ini untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara-cara yang unik dan kreatif.

Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh Twitter Inc., yang menawarkan jejaring sosial berupa mikroblog sehingga memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan yang disebut kicauan (tweets). Kicauan adalah teks tulisan hingga 140 karakter yang ditampilkan pada halaman profil pengguna. Kicauan bisa dilihat secara luar, namun pengirim dapat membatasi pengiriman pesan ke daftar teman-teman mereka saja. Pengguna dapat melihat kicauan pengguna lain yang dikenal hanya melalui media sosial twitter saja. Twitter juga bisa menyimpan file berupa foto dan video (Gustman, 2015).

Bahasa gaul Generasi Z di Twitter lebih dari sekadar kumpulan kata dan frasa; bahasa gaul tersebut merupakan cerminan dari budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh generasi ini. Dengan meneliti bahasa gaul yang digunakan di Twitter, kita dapat memperoleh wawasan tentang sikap, kepercayaan, dan perilaku Generasi Z.

Penggunaan bahasa gaul di Twitter bukan hanya soal gaya bahasa; ini juga merupakan cara bagi Generasi Z untuk terhubung satu sama lain dan membentuk komunitas dengan minat dan pengalaman yang sama. Dengan mempelajari bahasa gaul yang digunakan di Twitter, kita dapat lebih memahami bagaimana Generasi Z berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain secara online.

Penggunaan bahasa gaul di Twitter bukannya tanpa tantangan. Beberapa orang berpendapat bahwa hal ini dapat menciptakan hambatan bahasa antar generasi dan menyebabkan kesalahpahaman. Yang lain khawatir bahwa hal ini dapat memperkuat stereotip negatif dan melanggengkan sikap-sikap yang berbahaya. Dengan mengeksplorasi isu-isu ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih bernuansa tentang peran bahasa gaul dalam budaya Generasi Z.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai bahasa gaul. Kemudian penelitian tersebut kemudian dijadikan sebagai referensi dan dasar untuk penelitian lanjutan, antara lain Anindya dan Rondang (2021), Wardana dan Sabardila (2022), serta Saputra dkk (2023). Pada penelitian terdahulu, kesamaan dengan penelitian ini, yaitu fokus penelitiannya berupa penggunaan ragam bahasa gaul di kalangan remaja. Anindya & Rondang (2021) dalam tulisannya yang berjudul *Bentuk Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram* menghasilkan temuan bahwa bentuk kata dalam ragam bahasa gaul dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu (1) akronim, (2) abreviasi, (3) kontraksi, (4) klipang, (5) ragam walikan, (6) penggunaan bahasa asing, (7) asosiasi, (8) monoftongisasi, (9) pelepasan huruf vokal, (10) kata yang terbentuk dari improvisasi kata asal, dan (11) kata baru yang terbentuk oleh kreativitas pengguna media sosial Instagram. Wardana dan Sabardila (2022) dalam tulisannya yang berjudul *Ragam Bahasa Gaul dalam Caption Akun Instagram Beauty Influencer @cindercella dan Dampaknya terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia* menghasilkan temuan bahwa bentuk kata dalam ragam bahasa gaul dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu (1) abreviasi, (2) bentuk penggunaan bahasa asing, (3) penggantian fonem vokal, (4) penggantian fonem konsonan, (5) kontraksi, (6) pelepasan fonem vokal, (7) akronim, dan (8) penggantian diftong.

Dalam penelitiannya yang berjudul *Expressions Of The Use Of Slang Among Millennial Youth On Social Media And Its Impact Of The Extension Of Indonesian In Society*, Saputra dkk (2023) menemukan beberapa bentuk ragam bahasa gaul, yaitu (1) abbreviations, (2) acronyms, (3) shortening of words, (4) words that are twisted, (5) turning words, and (6) new words or existing words that experience a shift in meaning.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, dapat peneliti analisis bentuk ragam bahasa gaul yaitu (1) akronim, (2) abreviasi, (3) ragam walikan, (4) kotraksi, dan (5) klipang.

1. Akronim

Menurut (Zaim, 2015), akronim dinyatakan sebagai singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlukan sebagai kata.

2. Abreviasi

Menurut (Sari, 2021), abreviasi adalah proses penggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga menjadi bentuk baru yang berstatus kata.

Fenomena ini muncul karena manusia sering menggunakan bahasa secara cepat dan hemat

3. Ragam Walikan

Menurut (Putra et al., 2016), bahasa Walikan merupakan budaya bahasa yang dalam pengucapannya atau penyampaiannya sengaja dibalik dari belakang.

4. Kontraksi

Menurut (Hadi, Samiul dan Antok Risaldi, 2023), kontraksi adalah proses menggabungkan dan melakukan pemendekan kata dengan menghilangkan beberapa suku kata yang ada.

5. Kliping

Menurut (Zaim, 2015), kliping adalah singkatan yang berupa pemenggalan satu kata dengan menyebut bagian yang dianggap bisa mewakili kata itu sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang mempunyai spesifikasi sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Rahman dan Kurniawati, 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan teknik simak dan catat. Teknik studi dokumentasi merupakan metode dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis atau dokumen, yang relevan dengan subjek yang sedang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini berupa analisis konten di media sosial Twitter. Analisis konten yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa (Sitasari, 2022). Metode ini dapat digunakan untuk mengungkap pesan, nilai, makna, dan hubungan yang terkandung dalam teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ragam bahasa gaul di media sosial Twitter dapat mencakup beberapa bentuk, seperti (1) akronim, (2) abreviasi, (3) ragam walikan, (4) kontraksi, dan (5) kliping.

Akronim

Tabel 1. Ragam Bahasa Gaul Bentuk Akronim

No	Akun	Kalimat	Kata	Bentuk Asli
1	@slurxxx	Sorry ya aku mabuk, this is cogil	Cogil	Cowok Gila
2	@b0obatea	Ini kisah cinta nya org lain tp gw yg baper taiiii	Baper	Bawa Perasaan
3	@choco_milkie	Terpaksa, pas maba, gegara katanya dulu management banyak cogan. Makanya ku ambil, sekarang nyesel.	Cogan	Cowok Ganteng
4	@Ianaland	Itu pasangan bucin amat... lagi liburan bareng	Bucin	Budak Cinta

5	@seterahdeh	Cepet banget move on nya? Ya terus gua harus gamon sedih sampe meninggal apa gimana?	Gamon	Gagal Move On
6	@cochounut	Oalah anjenk si paling iye lu uda jd mantan aja bacot bgt	Bacot	Banyak Cocot

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa akronim merupakan penggabungan huruf awal dari beberapa kata menjadi satu kata. Sebagai contoh, kata-kata ‘cogil’ dan ‘baper’ yang berasal dari frasa ‘cowok gila’ dan ‘bawa perasaan’. Dalam pembentukan akronim ini, suku kata pertama dari setiap diambil sehingga ‘cowok gila’ menjadi ‘co-gil’ dan ‘bawa perasaan’ menjadi ‘baper’.

Kata ‘cogil’, yang dapat diartikan sebagai seorang cowok yang memiliki perilaku aneh, berlebihan, atau tidak biasa. Kata ini dipopulerkan oleh seorang influencer bernama Satria Mahatir. Selanjutnya, kata ‘baper’ biasa digunakan untuk menggambarkan seseorang yang terlalu sensitif atau sentimental terhadap sesuatu, seperti ucapan, tindakan, atau peristiwa. Baper dapat menunjukkan berbagai macam perasaan, seperti suka, marah, sedih, dan lain-lain. Kemudian, kata ‘cogan’ merupakan kependekan dari *cowok ganteng*, yang berarti seorang pria yang memiliki paras tampan. Selanjutnya, kata ‘bucin’ merupakan kependekan dari kata *budak cinta*. Bucin biasanya digunakan untuk menyebut seseorang yang terlalu tergila-gila dengan cinta, sehingga rela melakukan apa saja untuk orang yang dicintainya tanpa memikirkan logika.

Lalu, kata ‘gamon’ adalah singkatan dari *gagal move on*. Gamon biasa digunakan untuk menyindir seseorang yang gagal move on dari hubungan masa lalunya. Terakhir, kata ‘bacot’ adalah singkatan dari *banyak cocot*. Bacot biasanya digunakan untuk menyindir seseorang yang banyak bicara atau berisik, terutama jika perkataannya tidak sesuai dengan fakta atau logika.

Abreviasi

Tabel 2. Ragam Bahasa Gaul Bentuk Abreviasi

No	Akun	Kalimat	Kata	Bentuk Asli
1	@vanillalatte132	Kayaknya kalo selempang ga bisa dadakan nder, cmiiw	Cmiiw	Correct me if I’m wrong
2	@convomf_	Kepada siapakah pap pap ku yang lucu ini harus ku kirim	Pap	Post a Picture
3	@0105archive	Tbh aku gatau lg bisa ngerjain soal utbk atau engga..	Tbh	To be Honest
4	@na_wenobinssi	Kepo sama igs nya tp gamau buka ntar ketauan stalking.	Kepo	Knowing Every Particular Object
5	@hantuuu16_	Mjb biasanya daster tuh bahannya rayon kak	Mjb	Maaf Join Bareng
6	@utfess	Tbl tbl tbl besok utm, ketik 1 agar nilai uas bagus!!!	Tbl	Takut Banget Loh

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar bentuk abreviasi dalam ragam bahasa gaul dipengaruhi oleh bahasa Inggris. Misalnya, kata ‘cmiiw’ merupakan singkatan dari *correct me if I’m wrong*, yang berarti ‘koreksi saya jika saya salah’. Kata ini biasa digunakan untuk menyampaikan informasi yang belum

tentu benar atau untuk menunjukkan sikap terbuka dan bersedia menerima koreksi jika ada kesalahan dalam pernyataan yang dibuat. Kemudian, kata ‘pap’ merupakan singkatan dari *post a picture*, yang berarti ‘mengunggah sebuah foto’. Kata ini biasa digunakan untuk meminta atau memberikan foto kepada lawan bicara. Selanjutnya, kata ‘kepo’ merupakan singkatan dari *knowing every particular object*, yang berarti ‘mengetahui segala hal dengan rinci dan detail’. Kata ini biasa digunakan untuk menggambarkan sikap ingin tahu atau penasaran terhadap sesuatu. Lalu, kata ‘tbh’ kependekan dari *to be honest*, yang berarti sejujurnya. Kata ini biasa digunakan untuk menyatakan bahwa suatu pernyataan berasal dari kejujuran orang yang mengucapkannya.

Selanjutnya, kata ‘mjb’ merupakan kependekan dari *maaf join bareng*, yang biasa digunakan di Twitter ketika ingin bergabung dalam sebuah utas atau obrolan tertentu supaya tidak dianggap ‘sok akrab’ atau mengganggu pembicaraan orang lain. Terakhir, kata ‘tbl’ berasal dari singkatan *takut banget loh*, yang berarti menggambarkan rasa takut yang sangat intens atau berlebihan. Mulanya istilah ini dipakai oleh konten kreator Tiktok bernama Bondol.

Ragam Walikan

Tabel 3. Ragam Bahasa Gaul Bentuk Ragam Walikan

No	Akun	Kalimat	Kata	Bentuk Asli
1	@namjdw	kuy bang folback	Kuy	Yuk
2	@tanyakanrl	ini pisang gede bgt, buat lempar maling sabi nih, mana keras bgt	Sabi	Bisa
3	@every0ne_wonwoo	lo juga asik, ngab	Ngab	Bang
4	@pawbayi	cakep bgt alig	Alig	Gila

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa ragam walikan memiliki beberapa pola dalam pembentukan kata. Pola-pola tersebut meliputi kata yang seluruh hurufnya dibalik, kata yang hanya sebagian suku katanya dibalik, kata yang dibalik dengan penambahan imbuhan, dan pola lainnya. Sebagai contoh, kata ‘yuk’ yang seluruh hurufnya dibalik sehingga berubah menjadi ‘kuy’. Kata kuy yang berarti *ayo* ini biasanya digunakan untuk mengajak atau menerima sesuatu ke sebuah tujuan.

Kata keterangan ‘bisa’ dapat berubah menjadi ‘sabi’ sebagai hasil dari proses pembalikan suku kata. Biasanya, ‘sabi’ digunakan dalam konteks di mana seseorang menanyakan rencana atau meminta pendapat lawan bicaranya. Selanjutnya, kata ‘bang’ dapat dibalik seluruh hurufnya menjadi ‘ngab’. Kata ‘ngab’ biasanya digunakan sebagai panggilan atau sapaan untuk laki-laki yang dianggap lebih dewasa atau sepantaran. Terakhir, kata ‘gila’ berubah menjadi ‘alig’. Konteks penggunaan kata ‘gila’ disini adalah untuk menunjukkan ekspresi kekaguman terhadap seseorang yang memiliki penampilan menarik.

Kontraksi

Tabel 4. Ragam Bahasa Gaul Bentuk Kontraksi

No	Akun	Kalimat	Kata	Bentuk Asli
1	@youthofmayyyy	tiap chat kayaknya Cuma aku yang excited bjir	Bjir	Anjir
2	@jjaeminjay	pedih sekali omongan blio	Blio	Beliau
3	@moonblvrd	mang eak?	Mang eak	Emang iya
4	@camellscoups	wkwkwk lagian twit mu kek org dicampakkan	Kek	kayak

Berdasarkan tabel 4, kontraksi kata yang terjadi di media sosial Twitter tidak mempunyai pola khusus dan terkesan dibuat sesuka hati pembuat kata. Meskipun begitu, kata-kata tersebut masih dapat dipahami oleh para pembaca. Kontraksi juga dapat menunjukkan kreativitas dan keunikan dari pengguna media sosial Twitter. Namun, kontraksi harus disesuaikan dengan situasi dan konteksnya agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Sebagai contohnya, penulisan kata 'bjir' yang merupakan plesetan dari kata 'njir' atau 'anjir', yang berarti anjing dalam bahasa Jawa. Kata bjir ini berasal dari kesalahan dalam mengetik kata 'njir'. Letak huruf B dan N memang berdekatan dalam keyboard QWERTY. Penggunaan kata bjir ini sangat fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan beberapa jenis emosi. Biasanya kata ini digunakan ketika seseorang dalam kondisi terkejut, marah, senang, kesal, atau saat menghina halus dan memuji sesuatu.

Kemudian, kata 'blio' yang berasal dari plesetan kata 'beliau'. Kata ini biasanya digunakan untuk menggantikan kata 'dia' atau 'ia' dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan kata blio ini menunjukkan kreativitas dan keunikan pengguna media sosial salah satunya Twitter.

Selanjutnya, kata 'mang eak' yang berasal dari kata 'emang iya'. Kata ini biasa digunakan sebagai kalimat tanya yang ditujukan kepada seseorang untuk mempertanyakan keraguan pada pernyataan yang disampaikan oleh seseorang.

Terakhir, kata 'kek' adalah bentuk informal dari kata 'kayak' atau 'seperti' dalam percakapan sehari-hari, yang biasa digunakan untuk menyatakan dugaan atau pendapat seseorang.

Kliping

Tabel 5. Ragam Bahasa Gaul Bentuk Kliping

No	Akun	Kalimat	Kata	Bentuk Asli
1	@syaisaaa__	Tujuan tuh bener-bener bikin orang jadi ambis	Ambis	Ambisius
2	@Zethaa7	Semangat halu nya	Halu	Halusinasi
3	@roseisroseeee	Acting sakit jantung pro banget	Pro	Profesional
4	@dearlysom	Yoi bro nanti beli	Bro	Brother

5	@ryh_cloudsky	Di dom ku hampir setiap pekan hujan	Dom	Domisili
---	---------------	-------------------------------------	-----	----------

Berdasarkan tabel 5, klipng atau pemendekan kata memiliki 2 pola pengekaln. Pola pertama yaitu pengekaln dua suku kata pertama. Pola ini dapat dilihat pada kata ‘ambis’ yang mempertahankan dua suku kata pertama dari kata ‘ambisius’ dan kata ‘halu’, yang mempertahankan dua suku kata pertama dari kata ‘halusinasi’. Pola kedua yaitu pengekaln satu suku kata. Pola ini dapat dilihat dari kata ‘pro’ yang mempertahankan suku kata pertama dari kata ‘profesional’, kata ‘bro’ yang mempertahankan suku kata pertama dari kata ‘brother’, dan kata ‘dom’ yang mempertahankan suku kata pertama dari kata ‘domisili’.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, ragam bahasa gaul meliputi berbagai bentuk seperti akronim, abreviasi, kontraksi, klipng, dan ragam walikan. Bentuk-bentuk ini muncul dari kreativitas pengguna media sosial Twitter. Akronim, abreviasi, dan klipng memiliki pola tertentu, sedangkan kontraksi dan ragam walikan lebih bebas. Penggunaan bahasa asing, terutama Inggris dan Jawa, juga mempengaruhi ragam bahasa gaul.

Bahasa gaul remaja generasi z berkembang seiring dengan perkembangan sosial, budaya, teknologi, dan informasi. Bahasa gaul yang dibentuk berdasarkan pemendekan, singkatan, dan akronim dari bahasa asing menjadi populer di kalangan mereka. Penggunaan slang ini di media sosial telah mempengaruhi perluasan bahasa Indonesia di masyarakat dan memudahkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Studi tentang bahasa gaul ini dapat menambah wawasan dalam studi sosiolinguistik dan mencatat perkembangan bahasa yang dinamis dan berkembang. Namun, penggunaan berlebihan bahasa gaul, terutama yang berbaur dengan bahasa asing, dapat mengancam eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan resmi negara, serta merusak budaya lokal. Oleh karena itu, penting bagi warga negara Indonesia untuk tetap menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa gaul secara seimbang dan pada waktu yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, Widya Dara dan Vita Novian Rondang. 2021. *Bentuk Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram*. Prasasti; Journal of Linguistics. 6(01); 125-134.
- Gustam, Rizky Ramanda. 2015. *Karakteristik Media Sosial Dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop Di Kalangan Komunitas Samarinda Dan Balikpapan*. Jurnal Ilmu Komunikasi. 3(2): 232.
- Hadi, Samiul dan Antok Risaldi. 2023. *Fenomena kontraksi kata bahasa indonesia di media sosial: kajian morfologi*. Jurnal Bebasan: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan. 10(02): 199.
- Kartikasari, Ratna Dewi. 2016. *Ragam Bahasa Pedagang Kaki Lima di Terminal Purabaya Surabaya: Kajian Sosiolinguistik*. Jurnal Ilmiah Buana Sastra. 3(01); 13
- Malikha, Usrin. 2022. *Abreviasi Deskripsi Singkatan (Caption) Pada Instagram Tribun News Tahun 2022*. Jurnal Pusaka. 12(02); 77.
- Putra, Wahyu Dwi dkk. 2016. *Proses Morfologis Pembentuka Kata Ragam Bahasa Walika*. Arkhais; Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia. 7(01); 30

- Rahman, Darul dan Dian Kurniawati. 2021. *Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kabupaten Sumenep)*. Wacana Equilibrium; Jurnal pemikiran penelitian ekonomi. 9(02): 117.
- Saputra, Dedi dkk. 2023. *Expressions Of The Use Of Slang Among Millennial Youth On Social Media And Its Impact Of The Extension Of Indoneisan In Society*. Bahasatra. 43(01); 26-32.
- Sari, Gusti Ayu Kade Intan. 2021. *Penggunaan Abreviasi Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sma/Ma/Smk/Mak Terbitan Kementrerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. 435.
- Sitasari, Novendawati Wahyu. 2022. *Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif*. Forum Ilmiah. 19(01); 83.
- Wardana, Bima Wahyu Prasetya dan Atiqa Sabardila. 2022. *Ragam Bahasa Gaul dalam Caption Akun Instagram Beauty Influencer @cinderella dan Dampaknya terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia*. Jurnal Onoma; Pendidikan, Bahasa dan Sastra. 8(01); 112-121.
- Zaim, M. 2015. *Pergeseran Sistem Pembentukan Kata Bahasa Indonesia: Kajian Akronim, Blending, Dan Kliping*. Linguistik Indonesia; Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia. 33(02); 176 dan 178